

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat sebab akibat dan satu variabel (independent) mempengaruhi variabel lainnya (dependent) (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu *Destination Attraction (X1)*, *Accommodation And Food Service (X2)*, *Retail And Souvenir Shops (X3)*, *Transportation Service (X4)*, *Local People (X5)* terhadap variabel dependen (variabel terikat) yaitu kepuasan wisatawan (Y).

3.2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti, data ini khusus dikumpulkan untuk menjawab masalah dalam penelitian secara khusus (Sugiyono, 2016). Data yang digunakan adalah data dari hasil jawaban kuisisioner yang dibagikan kepada responden.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode dalam pengumpulan data yaitu Angket atau Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dimana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisisioner ini menggunakan skala interval. Berikut tabel skala dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Instrumen Skala Interval

Penilaian	Skor	Skala
Sangat Setuju (SS)	5	Interval
Setuju (S)	4	
Netral (N)	3	
Tidak Setuju (TS)	2	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata di Provinsi Lampung tahun 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 14.207.949 jiwa.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan teknik metode *purposive judgement sampling*. Metode *purposive judgement sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2016). Menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin*, dengan batasan kesalahan 10%. Berikut rumus *Slovin* dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan :

N : jumlah populasi

n : jumlah sampel

e : batas toleransi kesalahan (error tolerance)

berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{14.207.949}{(1 + 14.207.949 (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{14.207.949}{(1 + 14.207.949 (0,01))}$$

$$n = \frac{14.207.949}{142.080,49}$$

$$n = 99,99$$

$$n = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Dari perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 99,99 demi memudahkan pengambilan sampel maka penulis membuat menjadi 100 responden. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Usia minimal 17 tahun
2. Pernah mengunjungi destinasi wisata yang ada di Provinsi Lampung
3. Berdomisili di luar Provinsi Lampung

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel antara lain, variabel Independen eksogenus dan variabel dependen endogenus. Berikut penjelasan variabel dalam penelitian ini :

3.5.1. Variabel Independen (X / Eksogeneus)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam SEM, variabel Independen disebut sebagai variabel Eksogenus (Sugiyono, 2012). Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah *Destination Attraction, Accommodation and Food Service, Rerail and Souvenir Shops, Transportations Service, dan Local People*.

3.5.2. Variabel Dependen (Y / Endogeneus)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Dalam SEM, variabel Dependen disebut sebagai variabel Endogenus (Sugiyono, 2012). Variabel *Dependen* dalam penelitian ini adalah Kepuasan.

3.6. Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini :

3.2 Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Skala Ukur
<i>Destination Attraction</i>	<i>Destination attraction</i> adalah sumber daya pariwisata yang dapat menarik, atau sudah menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi tertentu (Kresic dan Prebezac dalam Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam 2017)	<i>Destination attraction</i> adalah sumber daya pariwisata yang dapat menarik, atau sudah menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi	<ul style="list-style-type: none"> Keindahan objek destinasi wisata Kegiatan dan hiburan destinasi wisata Lingkungan destinasi wisata <p>Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam (2017)</p>	Interval
<i>Accommodation and food Service</i>	<i>Accommodation and Food Service</i> adalah produk pariwisata dan infrastruktur untuk mengembangkan pariwisata. (Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam 2017)	<i>Accommodation and food Service</i> adalah produk dan infrastruktur untuk mengembangkan suatu destinasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> Fasilitas akomodasi Harga akomodasi Kualitas kuliner Harga kuliner <p>Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam (2017)</p>	Interval
<i>Retail and Souvenir Shops</i>	Dari perspektif praktis, <i>Retail and Souvenir Shops</i> adalah perusahaan dagang	<i>Retail and Souvenir Shops</i> adalah perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas produk Variasi produk Kekhasan Suvenir Harga produk 	Interval

	untuk penjualan barang atau jasa (Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam 2017)	dagang untuk penjualan barang atau jasa yang berada di suatu destinasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan penjual <p>Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam (2017)</p>	
Transportation Service	<i>Transportasi service</i> adalah fasilitas dan layanan transportasi bagi wisatawan dengan memperhatikan kemandan dan kenyamanan (Wyckoff dalam Herman (2012))	<i>Transportasi service</i> adalah fasilitas dan layanan transportasi bagi wisatawan pada suatu destinasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyamanan • Keamanan <p>Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam (2017)</p>	Interval
Local People	<i>Local people</i> adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada pulau kecil tertentu. (UU Nomo 27 tahun 2007 dalam Wening dan	<i>Local people</i> adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima, yang berada di sekitar wilayah destinasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Keramahan • kedekatan <p>Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam (2017)</p>	Interval

	Joko 2014)			
Kepuasan Wisatawan	Kepuasan (<i>satisfaction</i>) adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Kotler dan Keller (2010)	Kepuasan adalah perasaan wisatawan setelah membandingkan kinerja atau hasil dengan ekspektasi mereka.	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan general atau keseluruhan (<i>overall satisfaction</i>) • Konfirmasi harapan (<i>confirmation of expectation</i>) • Perbandingan dengan situasi ideal (<i>compration to ideal</i>) <p>Le Chi Cong dan Dong Xuan Dam (2017)</p>	Interval

3.7. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghazali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2006), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk

mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan indikatornya (*loading*). Ketiga, berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses iterasi 3 tahap dan setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan weight estimate, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan lokasi (Ghozali, 2006).

3.7.1. Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006). Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran

konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya.

Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur *reabilitas component score variabel laten* dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali, 2006). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

3.7.2. Model Struktural (Inner Model)

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevansi dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006). Di samping melihat nilai R-square, model PLS juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-

square mengukur seberapa baik nilaiobservasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingannilai T-table dan T-statistic. Jika Tstatistic lebih tinggi dibanding nilai T-table, berarti hipotesis terdukung atau diterima (Hartono dalam Jogiyanto, 2009). Dalam penelitian ini untuk tingkat keyakinan 95% (alpha 95 persen),maka nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (one tailed) adalah > 1.66008.